BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya zaman yang cenderung serba modern dan didukung oleh teknologi yang canggih membuat orang-orang mempunyai peluang untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks dengan sendirinya akan membawa perubahan yang signifikan, baik itu pemikiran, kebutuhan bahkan gaya hidup setiap individu. Tidak hanya zaman yang berubah semakin cepat, teknologi informasi juga semakin berkembang untuk mengimbanginya, terutama berkat adanya internet.

Saat ini pengaruh globalisasi sangat terlihat di kota Kuningan. Dampak globalisasi semakin terasa setelah munculnya pusat perbelanjaan dengan berbagai macam produk dan jasa yang tersedia. Hal tersebut menunjukan mudahnya memperoleh produk yang beraneka ragam dan kemudahan fasilitas lainnya. Selain itu dengan adanya media sosial membuat orang-orang lebih mudah dalam berbelanja tanpa harus jauh-jauh ke pusat perbelanjaan.

Pergeseran perilaku konsumsi disebabkan karena adanya pengadopsian nilai-nilai baru yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku tersebut berimbas pada sebagian besar mahasiswa dan remaja salah satunya mahasiswa Universitas Kuningan, yang mana mayoritas mahasiswa tidak memandang pendapatan orang tua. Peran orang tua dalam pembelian barang-barang kebutuhan anaknya mulai tergeser seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat.

Saat ini mahasiswa tertarik dengan model dan tren pasar bebas. Masuknya berbagai produk baru dari luar negeri seperti handphone, sepatu dan trend pakaian yang bervariasi sangat digandrungi mahasiswa sekarang, mahasiswa sering berbelanja secara berlebihan bahkan rela mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan barang

yang diinginkannya. Dengan melakukan hal tersebut kebanyakan mahasiswa hanya ingin dipuji, menjaga gengsi, meningkatkan kepercayaan atau sekedar ingin mendapatkan previllage yang baik.

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, bisa dilihat dari kebiasaan yang semakin mengarah ke arah kemewahan. Dalam proses mengkonsumsi suatu barang atau jasa tidak ada pertimbangan yang masuk akal dan hanya faktor keinginan lebih diutamakan dibanding faktor kebutuhan. Menurut Jannah (2019) perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang dalam membeli suatu barang terlalu banyak atau tidak merencanakan barang yang akan dibeli.

Berdasarkan penjelasan di atas sikap konsumtif sering muncul hanya untuk memenuhi keinginan bukan karena kebutuhan dan bukan berdasarkan pertimbangan rasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian perilaku konsumtif pada mahasiswa sebanyak 30 responden, dimana peneliti menanyakan informasi mengenai hal-hal yang menyebabkan perilaku konsumtif yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Hasil Pra-Penelitian 30 Responden Mengenai Perilaku Konsumtif Mahasiswa

No.	Pertanyaaan	Ya	Tidak
1.	Merasa kesulitan dalam mengatur keuangan selama kuliah	84,6%	15,4%
2.	Sering membeli barang-barang tertentu meskipun tidak benar-benar membutuhkannya	66,7%	33,3%
3.	Sering merasa terpengaruh oleh iklan / promosi produk saat berbelanja	84,6%	15,4%
4.	Status sosial dan juga pengaruh teman sebaya memengaruhi keputusan untuk membeli barang / jasa tertentu	71,8%	28,2%
5.	Pernah merasa menyesal setelah membeli barang / jasa yang tidak terlalu dibutuhkan	84,6%	15,4%

Sumber: Angket Pra-penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pra-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Kuningan berada pada perilaku konsumtif dengan kategori

tinggi 84,6% dimana mahasiswa sering merasa terpengaruh oleh iklan atau promosi produk pada saat berbelanja, sedangkan kategori sedang 71,8% yaitu status sosial dan pengaruh teman sebaya sangat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk membeli barang atau jasa tertentu, dan kategori rendah 66,7% mahasiswa sering membeli barang-barang tertentu meskipun tidak benar-benar membutuhkannya.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lemahnya literasi ekonomi mahasiswa untuk berpikir rasional dalam perilaku konsumtifnya. Literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar (Gotama & Rindrayani, 2022).

Menurut Murniatiningsih (2017) literasi ekonomi merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan penerapan cara berfikir ekonomi untuk membuat keputusan ekonomi yang rasional. Menurut Solihat & Arnasik (2018) jika terjadi peningkatan Literasi Ekonomi pada mahasiswa maka semakin rasional perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain literasi ekonomi yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa, lingkungan sosial juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Pengaruh keluarga, teman sebaya dan tekanan sosial memungkinkan mahasiswa untuk membeli barang-barang yang mewah dan mengikuti tren terbaru. Selain itu lingkungan sosial yang memiliki kultur konsumsi yang tinggi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku konsumtif yang tidak sehat.

Lingkungan sosial adalah kondisi atau tempat dimana seseorang berinteraksi satu sama lain yang memberikan dampak atau pengaruh bagi individu tersebut. Menurut Lestari (2024) pengaruh lingkungan sosial merupakan proses pengupayaan yang dilakukan lingkungan untuk mengubah sikap, kepercayaan, pandangan, atau perilaku setiap individu.

Menurut Purwati et al., (2023) menekankan definisi lingkungan sosial sebagai wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu lainnya sehingga memengaruhi tingkah laku seseorang.

Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Dalam hal ini mayoritas mahasiswa memiliki gaya hidup yang hedonisme, mereka selalu ingin membeli dan mengkonsumsi barang-barang mewah dan mahal supaya rasa percaya diri tetap terjaga.

Menurut Marvelino et al., (2023) pola konsumsi seseorang dapat dilihat dari gaya hidupnya. Gaya hidup menggambarkan bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya ataupun waktunya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian terkait gaya hidup hedonisme pada mahasiswa sebanyak 30 responden, dimana peneliti menanyakan informasi mengenai hal-hal yang menyebabkan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Hasil Pra-Penelitian 30 Responden Mengenai Gaya Hidup Hedonisme

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki sumber pendapatan sendiri seperti pekerjaan tetap/freelance?	63,3%	36,7%
2.	Apakah pengeluaran anda lebih sering digunakan untuk kesenangan pribadi (belanja, nonton, nongkrong) atau lebih sering digunakan untuk kebutuhan pokok?	93,3%	6,7%
3.	Apakah anda memiliki kebiasaan membeli dan mengkonsumsi barang mewah?	53,3%	46,7%
4.	Apakah anda sering menghabiskan waktu dan uang untuk belanja, nongkrong ataupun sekedar hobi yang disenangi?	73,3%	26,7%
5.	Apakah anda selalu mengikuti produk fashion yang up to date dan tren yang sedang berkembang dalam media sosial ?	60%	40%
6.	Apakah Anda sering merasa bahwa membeli dan mengkonsumsi barang mewah dapat meningkatkan status sosial?	70%	30%
7.	Apakah anda sering merasa terpengaruh oleh iklan atau postingan orang lain di media sosial untuk membeli sesuatu?	83,3%	16,7%

Sumber : Angket Pra-Penelitian diolah, 2025

Tabel 1. 3
Data Penghasilan Mahasiswa

Penghasilan	Jumlah
< Rp. 500.000	30%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	46,7%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	13,3%
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	10%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data pra-penelitian diatas, Pada item pertama dengan persenatase sebesar 63,3% sebagian besar mahasiswa memiliki sumber pendapatan sendiri dengan jumlah penghasilan rata-rata sebesar Rp.500.000-Rp.1.000.000/bulan. Artinya mahasiswa memiliki kebebasan dalam mengelola keuangan mereka.

Pada item kedua dengan persentase sebesar 93,3%, mahasiswa lebih sering menggunakan pengeluaran mereka untuk kesenangan pribadi seperti belanja dan juga nonton dari pada kebutuhan dasar.

Pada item ketiga dengan persentase sebesar 53,3%, mahasiswa memiliki kebiasaan membeli dan mengkonsumsi barang mewah hanya untuk menjaga gengsi dan mendapatkan previllage yang baik.

Pada item keempat dengan presentase sebesar 73,3%, mahasiswa memiliki kecenderungan menghabiskan waktu dan uang mereka untuk nongkrong atau sekedar hobi yang disenangi.

Pada item kelima dengan persentase sebesar 60%, mahasiswa selalu mengikuti produk fashion yang up to date dan tren yang sedang berkembang dalam media sosial, hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi mereka dalam membuat keputusan pembelian.

Pada item keenam dengan persentase sebesar 70%, mahasiswa sering merasa bahwa membeli dan mengkonsumsi barang mewah dapat meningkatkan status sosial mereka.

Pada item ketujuh dengan persentase sebesar 83,3%, mahasiswa sering merasa terpengaruh oleh iklan atau postingan orang lain di media sosial untuk membeli

sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat rentan terhadap pengaruh iklan dan media sosial.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme yang cukup tinggi, dimana mahasiswa lebih sering melakukan aktivitas yang menyenangkan diri sendiri serta berusaha untuk mengikuti setiap tren yang sedang berkembang agar dapat selaras dengan perkembangan tren yang ada.

Gaya hidup hedonisme yang menekankan pada pencarian kenikmatan dan kepuasan sesaat dapat dilihat dari meningkatnya belanja konsumen untuk barang dan jasa yang lebih bersifat hiburan atau gaya hidup, seperti gadget, pakaian mewah, dan produk-produk yang mendukung status sosial. Dengan konsumsi yang terus berkembang, terutama pada sektor barang-barang konsumtif yang memberikan kesenangan langsung, gaya hidup hedonisme yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan pribadi bisa menjadi faktor yang mendorong peningkatan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin mengutamakan pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial melalui konsumsi barang dan jasa.

Menurut Sukarno & Indrawati (2018) Gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau remaja yang biasanya terjadi di daerah perkotaan. Gaya hidup remaja biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan juga teman sebaya.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi isu yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan pada kehidupan fiancial, perkembangan pribadi, dan masa depan mahasiswa.

Penelitian lain yang mendukung fenomena tersebut adalah hasil penelitian dari Nufaisa (2024) yang menunjukan bahwa Literasi Ekonomi dan Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuro'im & Anasrulloh (2023) menunjukan bahwa Gaya Hidup Hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023)

menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Pengaruh Literasi Ekonomi, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa" (Survei pada Mahasiswa Universitas Kuningan Tahun 2024)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan?
4. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup Hedonisme secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan teori atau ilmu pengetahuan terutama ilmu manajemen yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap orang tua mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri dalam mengendalikan perilaku konsumtif mereka.